

**ANALISIS PELAKSANAAN LITERASI PAGI DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER NASIONALISME SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01  
BUNTAR KECAMATAN MOJOGEDANG KABUPATEN KARANGANYAR  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Erlinda Novia Sabila Risqul Karim<sup>1</sup>, Farida Nugrahani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara

[1erlindanovia720@gmail.com](mailto:erlindanovia720@gmail.com), [2faridanugrahani@univetbantara.ac.id](mailto:faridanugrahani@univetbantara.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of morning literacy activities in shaping the character of nationalism of students at Elementary School 01 Buntar and to find out and describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of morning literacy activities in shaping the character of nationalism of students. This study uses a qualitative descriptive research method, which is a type of case study research. The data for this study are in the form of words, sentences, paragraphs containing the implementation of morning literacy activities in shaping the character of nationalism of students as well as supporting and inhibiting factors. The data for this study are data from school observation activities, interviews with teachers and field documentation. Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. Data analysis uses an interactive model in the form of data reduction activities, data presentation and drawing conclusions. The results of the study are in the form of the school providing advice and religious activities as a builder of religious character, where religious character is the main capital and the foundation for shaping the character of nationalism in students. There is collaboration between the school and external parties to support the smooth running of morning literacy activities. There is enthusiasm from students in participating in morning literacy. Teacher strategies and methods that students can understand in implementing morning literacy. The principal, teachers, parents and the community who collaborate with each other are supporting factors, the low interest in reading of students is an inhibiting factor.*

*Keywords: Morning Literacy, Forming Nationalistic Character*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan literasi pagi dalam membentuk karakter nasionalisme siswa di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar serta mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan literasi pagi dalam membentuk karakter nasionalisme siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, merupakan jenis penelitian studi kasus. Data penelitian ini berupa kata, kalimat, paragraf yang berisi pelaksanaan kegiatan literasi pagi dalam membentuk karakter nasionalisme siswa serta faktor pendukung dan penghambat. Data penelitian ini berupa data dari kegiatan observasi sekolah, wawancara dengan guru dan dokumentasi lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif berupa kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian berupa pihak sekolah memberikan nasihat serta kegiatan keagamaan sebagai pembentuk karakter religius, yang mana karakter religius menjadi modal utama dan menjadi pondasi untuk membentuk karakter nasionalisme pada diri siswa. Terdapat kolaborasi pihak sekolah dengan pihak luar guna mendukung kelancaran kegiatan literasi pagi. Adanya antusias siswa dalam mengikuti literasi pagi. Strategi dan metode guru yang mampu dipahami siswa dalam pelaksanaan literasi pagi. Kepala sekolah, guru, orang tua hingga masyarakat yang saling berkolaborasi menjadi faktor pendukung, rendahnya minat baca siswa menjadi faktor penghambat.

**Kata Kunci:** Literasi Pagi, Membentuk Karakter Nasionalisme

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu proses terjadinya transfer ilmu yang bukan hanya sekedar pengajaran. Dalam pendidikan akan terjadi suatu perubahan nilai dalam diri seseorang, penggalian potensi diri dari seseorang yang masih bisa dikembangkan sesuai minat dan bakatnya berorientasikan masa depan, pembentukan kepribadian yang mencakup berbagai aspek yang ada dalam diri manusia mulai dari aspek sosial, kebudayaan, ekonomi dan lain sebagainya. Yang mana proses

tersebut dimaksudkan untuk memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan individu dalam bermasyarakat. pendidikan adalah usaha memperoleh nilai kebatinan dalam kehidupan bermasyarakat yang berkebudayaan dengan melakukan usaha sadar, terencana guna menciptakan dan memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Pengajaran memiliki kegiatan untuk meningkatkan fokus seseorang ketika memahami informasi yang akan selalu ditemui pada kehidupan, adapun kegiatan tersebut ialah literasi. Literasi

merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalani kehidupannya.

Terlaksananya proses pendidikan pada era saat ini bergantung pada kesadaran dan kemampuan literasi seseorang. Semakin raji seorang individu dalam melaksanakan literasi maka, semakin terbuka lebar pengetahuannya terhadap isu-isu, informasi dan pengalamannya terhadap dunia luar. Dasar dari kemampuan literasi sendiri yakni keterampilan membaca dari seseorang kendali diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Aisyah dalam (Bungsu & Dafit, 2021) Literasi merupakan suatu kemampuan belajar mengakses ilmu pengetahuan melalui membaca sebelumnya, literasi berarti pula kemampuan dalam menggunakan keterampilan membaca guna memperoleh akses ke dunia pengetahuan, mendapatkan informasi dari berbagai sumber, mengevaluasi pendapat, dan juga mempelajari subjek yang benar-benar baru. Literasi juga merupakan suatu keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, diharapkan

literasi benar-benar mampu menciptakan dan mengembangkan potensi serta pribadi yang berkualitas pada diri siswa sehingga siswa mampu bersaing secara global. Literasi dikatakan sebagai kegiatan yang *urgent* untuk diterapkan pada satuan pendidikan, mengingat banyaknya manfaat dari kegiatan literasi diantaranya yakni untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi, memahami, berkomunikasi, mendapatkan informasi dari berbagai sumber, keterbukaan pemikiran terhadap dunia luar yang akan memberikan pengetahuan tambahan dalam menjalani kehidupan dan lain sebagainya. Pada pendidikan dasar, literasi baca, tulis, menyimak, menghafal sangat *urgent* untuk diterapkan dan dibiasakan dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari. Artinya kemampuan dalam membaca, menulis, menyimak dan menghafal yang baik dibutuhkan sedini mungkin, penggunaan serta pemilihan kata, penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari menjadi pondasi yang kuat serta harus dimiliki oleh seluruh umat manusia.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diadakan oleh pemerintah dapat membantu dan mempermudah satuan pendidikan dalam menerapkan pembiasaan literasi pagi di sekolah sebelum memulai pembelajaran utama. Gerakan Literasi Sekolah ini dicanangkan sebagai jawaban dari tantangan mengenai isu-isu menurunnya minat baca masyarakat Indonesia. Dalam dunia pendidikan, pelaksanaan GLS bukan hanya unggul dalam intelektual saja, dengan adanya GLS diharapkan dapat mencetak generasi yang unggul dalam emosional, sosial dan spiritualnya. Gerakan ini bukan suatu kegiatan yang bersifat individual, akan tetapi gerakan ini memiliki sifat partisipatif. Dibutuhkan adanya kerja sama dalam melaksanakan kegiatan ini. Menurut Teguh dalam (Wiratsiwi, 2020) Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan yang menjangkau semua pihak untuk ikut melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan mulai dari seluruh warga sekolah, pengawas sekolah, wali murid dan ataupun orang tua siswa, komite sekolah, masyarakat. Literasi bukan hanya kegiatan individu, akan tetapi merupakan kegiatan yang

membutuhkan peran partisipasi dari berbagai pihak dalam usaha sadar mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembiasaan literasi pagi juga memiliki tujuan untuk membentuk karakter nasionalisme pada diri seseorang. Yang mana, karakter nasionalisme ini penting sebagai acuan serta pedoman dalam menjalankan kehidupannya sebagai warga negara yang baik, menjalankan kehidupan dalam bermasyarakat yang berkebudayaan. Widiatmaka dalam (Widiatmaka & Shofa, 2022) Generasi muda saat ini benar-benar membutuhkan pendidikan yang berkualitas, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi, agar mereka memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya serta memiliki karakter nasionalisme yang kuat. Pendidikan karakter menjadi hal penting dalam keberhasilan pendidikan di Indonesia. Pembentukan karakter nasionalisme baiknya di terapkan pada anak sejak sedini mungkin. Dari anak masih duduk di bangku pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, pembentukan karakter nasionalisme dapat juga diterapkan pada kehidupannya sehari-hari. Ketika

bermasyarakat. Dengan berpedoman pada pembiasaan serta penanaman karakter nasionalisme akan memberikan dampak positif bagi siapa saja yang menjalankan kebiasaan baik ini. Kebiasaan untuk menghargai sesama, cinta tanah air, cinta dan mengakui akan budaya yang dimiliki negara. Hal ini akan menumbuhkan rasa bangga dalam diri seseorang yang sadar betapa pentingnya karakter nasionalisme sebagai warga negara yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar Mojogedang Karanganyar ditemukan fakta terkait pelaksanaan literasi pagi. Pelaksanaan Literasi Pagi dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Siswa di SD Negeri 01 Buntar didasari dengan kurangnya kesadaran nasionalisme dalam diri siswa. Sehingga pihak sekolah menerapkan pembiasaan literasi pagi guna membentuk dan menanamkan nasionalisme dalam diri siswa. Hal tersebut juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi generasi yang tangguh, berkarakter dan siap untuk menghadapi tantangan kehidupan masa depan. Mengingat

pentingnya jiwa nasionalisme dalam berwarga dan bernegara, pembiasaan literasi pagi dalam membentuk karakter diharapkan agar siswa menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Literasi Pagi dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Siswa di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar Mojogedang Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025”

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipilih untuk didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, yakni terkait dengan analisis pelaksanaan literasi pagi dalam membentuk karakter nasionalisme siswa di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar. Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif deskriptif berupa kata-kata yang dijadikan dalam satu kalimat hingga menjadi suatu paragraf dalam laporannya. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bisa digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami

makna yang bersumber dari masalah-masalah sosial maupun kemanusiaan, Nugrahani (2014 : 25). Penelitian kualitatif ini memiliki data berupa hasil observasi lapangan, hasil wawancara, dan berbagai dokumentasi dari sekolah. Penelitian kualitatif ini memiliki sumber data berupa sumber data primer yakni narasumber pada kegiatan penelitian berlangsung dan data sekunder berupa dokumentasi kegiatan pelaksanaan literasi pagi di SD Negeri 01 Buntar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (*Content Analysis*). Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik validitas data guna untuk verifikasi keabsahan data yang dijadikan sebagai pembandingan terhadap data yang telah diperoleh. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model Miles & Huberman atau model interaktif yang mencakup reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau Verifikasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil**

#### **1. Pelaksanaan literasi pagi dalam membentuk karakter**

#### **nasionalisme siswa di SD Negeri 01 Buntar**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan hari Rabu, 30 April 2025 pukul 07.00 WIB. Materi yang disampaikan dalam kegiatan literasi pagi di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar yakni berupa nasihat dari guru untuk peserta didik, yang mana nasihat tersebut berisikan mengenai pembentukan karakter pada diri peserta didik. Dengan pemberian nasihat tersebut diharapkan peserta didik nantinya mampu untuk memahami bagaimana berperilaku dan bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, baik di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, maupun lingkungan masyarakat. Perilaku yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam berbangsa dan bernegara ini diharapkan akan diterapkan oleh peserta didik tersebut tidak semata-mata hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah saja, akan tetapi perilaku yang baik tersebut hendaknya juga diterapkan pada lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa-siswi tersebut. Mengingat keadaan zaman sekarang terkait jiwa

nasionalisme yang dimiliki oleh generasi muda terbilang masih kurang, maka sangat penting untuk memberikan penanaman nilai karakter nasionalisme pada diri peserta didik sedini mungkin. Di SD Negeri 01 Buntar, pembentukan karakter nasionalisme dalam diri peserta didik diberikan melalui kegiatan literasi pagi ini. Program pembentukan karakter memiliki sifat sangat penting untuk ditanamkan pada diri siswa. Oleh karena itu, literasi pagi memiliki peran secara mendalam guna membentuk generasi muda yang bersinergitas, bertanggungjawab, memiliki moral yang kuat, dan memiliki karakter nasionalisme yang baik untuk menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat nanti.

Selain nasihat pembentukan karakter yang diberikan oleh guru, kegiatan literasi pagi di SD Negeri 01 buntar juga diisi dengan menyanyikan lagu nasional yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dan diikuti oleh peserta didik yang lain. Dengan pembiasaan menyanyikan lagu nasional ini, diharapkan mampu membentuk karakter nasionalisme pada diri peserta didik yang cinta terhadap tanah air. Melalui

pembiasaan menyanyikan lagu nasionalisme pula, peserta didik akan selalu mengingat jasa pahlawan dan bagaimana gambaran dari negaranya. Negara Indonesia yang mempunyai kekayaan alam dan warisan budaya yang melimpah, negara yang terdiri dari banyak pulau sehingga dinamakan negara kepulauan. Maka dari itu, peserta didik menjadi paham dan akan menambah wawasannya mengenai negara tempat tinggal mereka. Utamanya agar peserta didik memiliki karakter nasionalisme yang kuat dalam diri mereka. Kegiatan literasi pagi di SD Negeri 01 Buntar juga diisi dengan pembiasaan membaca surat-surat pendek dari ayat suci Al-Qur'an.

Pembiasaan ini dilaksanakan guna memberikan pembentukan dan penanaman karakter religius pada diri peserta didik. Karakter religius yang dimiliki oleh siswa menjadi modal utama dan pondasi bagi siswa dalam membentuk karakter nasionalisme. Pembiasaan membaca surat-surat pendek dan doa-doa sebelum belajar akan memupuk hati nurani dalam jiwa siswa-siswinya, sehingga mereka akan berperilaku dengan selalu mengingat Tuhannya yang telah

memberikan kehidupan yang layak dan yang telah menciptakan apapun yang ada di sekitarnya. Menjadikan negara tempat tinggal mereka memiliki keberagaman warisan budaya hingga kekayaan alam yang melimpah. Hal tersebut tidak luput dari kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Pelaksanaan literasi pagi di SD Negeri 01 Buntar tidak memiliki kendala yang serius, selama ini tidak terdapat kendala dalam melaksanakan literasi. Terbukti anak-anak dapat mengikuti literasi pagi dengan antusias dan tidak ada yang absen. Fenomena antusias siswa dalam mengikuti kegiatan literasi pagi tanpa adanya kendala yang serius, pastinya terdapat strategi atau metode yang digunakan oleh bapak atau ibu guru dalam mendampingi, memimpin, dan memberikan materi ketika pelaksanaan literasi pagi, bertujuan agar kegiatan literasi pagi selalu menarik dan siswa tidak merasa bosan. Strategi dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan literasi pagi yaitu dengan memberikan nasihat tentang pembentukan karakter siswa. Seperti, nasihat tentang kedisiplinan, nasihat tentang sopan santun, dan nasihat terkait tanggungjawab. Metode dan strategi

yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan literasi pagi, pastinya harus dipahami betul oleh siswa agar pelaksanaan literasi pagi dalam membentuk karakter nasionalisme ini bisa sesuai dengan apa yang telah dirancang dan dikehendaki oleh pihak sekolah.

Pemahaman siswa terkait metode dan strategi harus ada agar mudah untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Peneliti menemukan pemahaman siswa terhadap metode atau strategi yang digunakan oleh bapak atau ibu guru pada pelaksanaan kegiatan literasi pagi dalam membentuk karakter nasionalisme siswa di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar. Siswa dapat memahami strategi atau metode yang digunakan oleh bapak dan ibu guru, terbukti anak-anak setiap hari, setiap pagi sebelum mengikuti pembelajaran inti, siswa tersebut telah terbiasa untuk berbaris menyiapkan diri ketika hendak melaksanakan literasi di halaman sekolah. Dengan adanya kolaborasi dari guru dalam melaksanakan pendampingan pada kegiatan literasi pagi untuk membentuk karakter nasionalisme siswa, akan mempermudah siswa

untuk melaksanakan kegiatan tersebut setiap harinya. Dengan pembiasaan ini, karakter nasionalisme siswa akan terbentuk dan tertanam dengan baik. Siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan kehidupannya di sekolah maupun di masyarakat. Tidak hanya kolaborasi antar guru di sekolah saja, melainkan terdapat kolaborasi dari pihak lain, seperti kolaborasi dengan tokoh masyarakat.

Adanya kolaborasi dengan tokoh masyarakat untuk mendukung pelaksanaan literasi pagi untuk membentuk karakter nasionalisme di SD Negeri 01 Buntar. Terdapat peran tokoh dari lingkungan sekitar dalam mendukung terlaksananya kegiatan literasi pagi. Tokoh tersebut ialah komite, orang tua dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan kegiatan literasi pagi dalam membentuk karakter nasionalisme siswa, pastinya tidak berjalan semudah yang diharapkan oleh guru. Kendala tersendiri muncul pada waktu tertentu saat literasi pagi tersebut berlangsung. Rendahnya minat baca siswa, kekerasan dalam rumah tangga, keluarga kurang harmonis menjadi penghambat siswa untuk belajar dalam kegiatan literasi,

ditambah dengan kurangnya dukungan dari orang tua.

Kendala yang ada dalam setiap satuan pendidikan, pihak sekolah telah memiliki upaya dalam pencegahan kendala tersebut. Baik sekolah maupun guru dituntut untuk bisa mengatasi kendala yang muncul. Kendala yang muncul dapat diatasi dengan siswa diajak membaca dan memahami cerita-cerita karakter baik, pemanfaatan teknologi sebagai penunjang pengenalan karakter baik melalui pemutaran film karakter nasionalisme, kolaborasi dengan berbagai pihak seperti orang tua, kepala desa dan polsek setempat. Dengan langkah tersebut, pihak sekolah dan guru ketika dihadapkan dengan kendala maka sudah siap untuk mengatasi kendala yang tiba-tiba muncul dalam pelaksanaan kegiatan literasi pagi di SD Negeri 01 Buntar.

Karakter baik tidak secara instan terbentuk dan ada dalam diri siswa. Dengan pendidikan karakter yang setiap harinya diberikan maka, siswa juga mampu untuk memahami bagaimana seharusnya bersikap yang sopan, santun, bertanggungjawab untuk dirinya sendiri maupun untuk

orang lain baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Siswa yang kurang tertib bisa diberikan bimbingan dalam bersikap dan bertingkah laku. Dengan adanya program literasi pagi dalam membentuk karakter nasionalisme siswa di SD Negeri 01 Buntar, siswa-siswinya menjadi lebih tertib dan memiliki jiwa nasionalis. Siswanya menjadi lebih peka dengan lingkungan, lebih menghargai teman, menghargai guru, melaksanakan aturan yang berlaku di sekolah dengan tertib, dapat memmanagement atau mengatur dirinya sendiri dalam bertingkah sesuai dengan baik atau buruknya perilaku yang akan siswa lakukan. Siswa memperhatikan betul bagaimana gurunya memberikan nasihat baik, ajakan baik, contoh yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Perhatian guru dan didikan guru yang baik menjadi semangat bagi siswa untuk belajar dengan tenang.

## **2. Faktor pendukung dan faktor penghambat**

Kesuksesan dalam literasi pagi tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung di dalamnya. Pembiasaan literasi pagi di sekolah dapat menjadi

rutinitas yang positif bagi siswanya maupun guru, sekolah yang memiliki budaya literasi baik dapat selalu dikembangkan dan diimplementasikan beriringan dengan dukungan positif dari berbagai pihak luar. Dukungan pihak luar juga sangat penting dalam terlaksananya kegiatan ini seperti dukungan dari orang tua wali murid, pengadaan dan penyediaan fasilitas penunjang budaya literasi berupa koleksi buku bacaan yang memadai dan sarana prasarana pendukung lainnya sebagai modal penting keberlangsungan kegiatan literasi pagi. Faktor pendukung dalam literasi di SD Negeri 01 Buntar yakni kepala sekolah, guru, komite, sarana prasarana, dan pojok baca, yang mana faktor tersebut saling berkolaborasi dan terus berkesinambungan. Dengan adanya faktor pendukung yang saling bekerjasama maka kegiatan literasi dalam membentuk karakter nasionalisme siswa menjadi lebih mudah dan terarah.

Faktor pendukung beriringan dengan faktor penghambat pelaksanaan suatu kegiatan. Faktor penghambat harus selalu dibicarakan dan diungkapkan demi terlaksananya

suatu kegiatan dengan baik dan lancar, faktor penghambat juga berperan sebagai motivasi serta berguna untuk memacu semangat suatu sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi pagi dengan baik. Faktor penghambat pelaksanaan literasi pagi antara lain kurangnya buku perpustakaan, banyaknya minat baca yang rendah, kurangnya dukungan keluarga, dan sarana prasarana yang kurang memadai. Jika faktor penghambat dibiarkan begitu saja, maka pelaksanaan kegiatan literasi pagi dalam membentuk karakter nasionalisme siswa tidak bisa berjalan dengan maksimal.

### **Pembahasan**

Setelah data-data diketahui sesuai dengan fakta yang telah tersajikan di atas maka, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yakni menganalisis data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Literasi pagi dalam membentuk karakter siswa menjadi salah satu dari beberapa cara untuk membentuk jiwa nasionalisme yang dimiliki oleh siswa pada zaman sekarang. Dengan membiasakan

literasi pada anak, maka diharapkan jiwa nasionalisme tersebut dapat tertanam dengan baik pada diri setiap siswa yang mana jiwa nasionalisme pada diri anak tersebut nantinya bisa menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan dimasa mendatang.

Pentingnya karakter nasionalisme pada setiap individu yang juga sebagai cerminan dirinya sebagai masyarakat yang berkedaulatan, masyarakat yang hidup dan tinggal di negara yang berkesatuan berbentuk republik, negara yang memiliki berbagai budaya, adat istiadat, serta berbagai kekayaan yang dimiliki oleh negaranya. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka telah ditemukan bahwasannya pelaksanaan kegiatan literasi pagi dalam membentuk karakter nasionalisme siswa di SD Negeri 01 Buntar telah membawa dampak yang positif dalam membentuk, menanamkan, dan membiasakan karakter nasionalisme pada diri peserta didiknya.

#### **a. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Pagi dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Siswa di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar**

Berdasarkan penyajian serta penjelasan data temuan peneliti yang telah terkuak sebelumnya, berikut peneliti akan menganalisis data temuan yang telah terkumpul. SD Negeri 01 Buntar telah melaksanakan kegiatan literasi pagi untuk membentuk karakter nasionalisme dengan melakukan pembiasaan pada peserta didiknya. Kegiatan literasi pagi telah diselenggarakan dengan sebaik mungkin oleh siswa dan guru di SD Negeri 01 Buntar. Pada dasarnya, pelaksanaan kegiatan literasi pagi ini merupakan suatu kegiatan yang memerlukan kerjasama dan partisipasi dari seluruh warga di sekolah guna menciptakan lingkungan sekolah yang memiliki budaya literat. Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan pelaksanaan pembiasaan pelaksanaan kegiatan literasi pagi dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar yaitu:

Pelaksanaan kegiatan literasi pagi dilakukan sebelum jam pembelajaran, yang berarti kegiatan literasi pagi ini dilaksanakan pada jam ke-0. Dalam melaksanakan kegiatan literasi, anak-anak dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan yang dapat membentuk karakter pada

diri anak. Seperti pembiasaan kegiatan keagamaan, anak-anak dibiasakan untuk membaca surat-surat pendek dan doa-doa keseharian dikarenakan karakter religius terdapat kaitannya dengan pembentukan karakter nasionalisme pada diri anak, yang mana karakter religius ini menjadi dasar untuk membentuk karakter yang lainnya. Dalam melaksanakan kegiatan literasi pagi di SD Negeri 01 Buntar, kepala sekolah menjadwalkan secara bergantian bapak/ibu guru untuk memimpin terlaksananya kegiatan literasi pagi mulai hari Senin-Jum'at. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan literasi pagi ini terbilang baik. Ketika bel sudah berbunyi, seluruh peserta didik langsung menempatkan dirinya di halaman sekolah guna mengikuti kegiatan literasi pagi ini. Selama ini, kegiatan literasi tidak memiliki kendala pada diri siswanya.

Terbukti bahwasannya siswa di sekolah tersebut mengikuti kegiatan literasi dengan baik, anak-anak memiliki antusias dalam mengikuti literasi pagi. Anak-anak tidak ada yang bolos dan terlambat dalam mengikutinya serta anak-anak ketika berangkat sekolah selalu berangkat

pagi. Pelaksanaan kegiatan literasi pagi di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar tidak memiliki metode atau strategi dalam pelaksanaannya. Metode atau strategi yang digunakan yakni, pemberian nasihat-nasihat kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Nasihat tersebut dapat berupa nasihat tentang kedisiplinan, nasihat tentang sopan santun, dan nasihat tentang tanggungjawab. Dengan pemberian nasihat dalam pembentukan karakter, peserta didik menjadi mengerti bagaimana cara bersikap bertanggungjawab di lingkungan sekolah, siswa telah dinilai mampu dalam menjalankan nasihat-nasihat yang diberikan oleh bapak/ibu guru seperti contohnya siswa selalu berangkat tepat waktu tidak ada yang terlambat. Peserta didik juga memahami betul metode atau strategi yang digunakan oleh guru dan sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi pagi, ketika sudah memasuki jam literasi pagi anak-anak sudah menyadari bahwasannya mereka segera menempatkan dirinya dengan berbaris di lapangan untuk mengikuti kegiatan literasi pagi

dengan pendampingan bapak/ibu guru.

Peran bapak/ibu guru sangat penting dalam mendampingi terlaksananya kegiatan literasi pagi di Sekolah Dasar negeri 01 Buntar. Adanya program pendidikan karakter selain pembiasaan literasi pagi juga menjadi faktor pendukung dan faktor penting dalam pembentukan karakter nasionalisme dan patriotisme siswa-siswinya. Pelaksanaan kegiatan upacara bendera rutin setiap hari senin menjadi program wajib yang harus dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh warga sekolah ini, serta pelaksanaan upacara bendera setiap tanggal 17 dan peringatan hari besar tertentu selalu dicanangkan serta digadangkan dalam membentuk karakter nasionalisme pada diri peserta didik.

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, bertanggungjawab, memiliki moral yang kuat, dan memiliki rasa nasionalisme yang baik untuk menghadapi tantangan kehidupan dikehidupan bermasyarakat. Pada pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah pastinya terdapat peran tokoh

yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan literasi pagi ini, tokoh pendukung terlaksananya kegiatan ini yaitu tokoh masyarakat, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin terlaksananya kegiatan literasi pagi di SD Negeri 01 Buntar. Guru sebagai motivator, siswa sebagai subjek sasaran pelaksanaan kegiatan literasi pagi dalam mencerdaskan dan membentuk karakter nasionalisme, orang tua sebagai pendukung literasi, dan komite beserta masyarakat sebagai pendorong dan penyedia lingkungan pendukung yang aman, damai, tentram, serta nyaman.

Pelaksanaan literasi di sekolah pastinya memiliki beberapa kendala dalam menyelenggarakan literasi pagi. Kendala yang dialami oleh SD Negeri 01 Buntar yakni rendahnya minat baca siswa yang membuat siswa, kekerasan dalam rumah tangga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi pada anak di sekolah. Orang tua dan anak yang memiliki masalah di rumah pastinya kurang memperhatikan anaknya dalam mengingatkan untuk belajar dan membiasakan kegiatan membaca di

rumah sehingga anak juga kurang dalam mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Cara yang dilakukan oleh sekolah ketika mengatasi kendala tersebut antara lain adalah siswa diajak untuk membaca dan memahami cerita karakter yang baik, pemanfaatan teknologi juga menjadi cara untuk mengatasi kendala ini. Melalui pemanfaatan teknologi ini, siswa diputar film tentang karakter nasionalisme. Sekolah juga mengadakan kolaborasi berbagai pihak, diantaranya yaitu berkolaborasi dengan polsek dan kepala desa setempat dalam memberikan pembinaan pembentukan karakter pada diri siswa. Sekolah juga melibatkan orang tua untuk membiasakan anaknya membaca dengan giat di rumah.

## **b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Literasi dalam Membentuk karakter Nasionalisme Siswa di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar**

### **1) Faktor Pendukung**

Sekolah yang memiliki budaya literasi yang baik dapat dikembangkan dan direalisasikan

beriringan dengan adanya dukungan-dukungan dari berbagai pihak eksternal, seperti dukungan penuh dari orang tua wali murid. Pengadaan dan penyediaan berbagai fasilitas penunjang budaya literasi pagi, baik berupa koleksi buku bacaan yang sesuai serta sarana prasarana yang memadai merupakan suatu modal penting untuk pelaksanaan dan keberlangsungan kegiatan literasi di sekolah. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan literasi pagi membentuk karakter nasionalisme siswa yang saling berkolaborasi. Faktor-faktor pendukung tersebut ialah kepala sekolah, guru, komite, sarana dan prasarana, pojok baca. Berbagai faktor pendukung tersebut sudah saling berkolaborasi, sehingga literasi pagi dalam membentuk karakter nasionalisme dapat berjalan dengan lancar.

## **2) Faktor Penghambat**

Melaksanakan kegiatan literasi pagi pastinya tidak hanya terdapat faktor pendukung saja, faktor pendukung berjalan beriringan dengan faktor penghambat. Faktor penghambat dalam pelaksanaan suatu kegiatan harus dibicarakan dan harus diungkapkan, pengungkapan

faktor penghambat ini sebagai motivasi serta berguna untuk memicu semangat suatu sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi pagi dengan baik. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan literasi pagi dalam membentuk karakter nasionalisme siswa di SD Negeri 01 Buntar yakni, kurangnya buku perpustakaan, banyaknya siswa yang memiliki minat baca rendah, kurangnya dukungan dari keluarga, dan kurangnya sarana dan prasarana yang belum memadai dalam memaksimalkan kegiatan literasi di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar.

## **D. Kesimpulan**

Pelaksanaan literasi pagi dalam membentuk karakter nasionalisme siswa di SD Negeri 01 Buntar telah terlaksana dengan baik. Antusias dan keikutsertaan warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan ini telah berjalan sesuai apa yang digadangkan sebelumnya, kolaborasi antara pihak sekolah dan pihak luar terjalin dengan harmonis dan lancar. Dukungan serta partisipasi selalu berdatangan silih berganti, pelaksanaan kegiatan literasi pagi selalu terjadwal dengan rapi sesuai susunan yang telah

ditetapkan kepala sekolah selaku pemimpin dalam terlaksananya kegiatan literasi pagi membentuk karakter nasionalisme siswa di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar. Ketertiban siswa dalam mengikuti kegiatan rutin pada jam ke-0 sebelum pembelajaran efektif dimulai sudah terbilang bagus. Waktu pelaksanaan literasi tiba, peserta didik dengan tertib dan rapi mempersiapkan dirinya di halaman sekolah. Kegiatan literasi pagi dipimpin oleh bapak/ibu guru secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan, literasi pagi di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar berlangsung selama lima hari kerja, mulai hari Senin sampai hari Jum'at.

Literasi pagi dalam membentuk karakter nasionalisme siswa di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar diawali dengan pemberian nasihat-nasihat dari bapak/ibu guru yang memimpin. Nasihat tersebut dapat berupa nasihat tentang kedisiplinan, sopan santun, dan tanggungjawab. Setelah pemberian nasihat dari bapak/ibu guru yang memimpin kegiatan literasi pagi ini, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan seluruh peserta didik membaca surat-surat pendek Al-

Qur'an dan membaca doa-doa keseharian. Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar menanamkan kebiasaan karakter religius yang menjadi modal penting dan modal yang mendasari untuk pembentukan karakter lainnya seperti halnya karakter nasionalisme tersebut. Karakter religius menjadi pondasi dalam pembentukan karakter lain pada diri peserta didiknya. Setelah membaca surat pendek dari Al-Qur'an dan doa-doa keseharian, kegiatan literasi pagi dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional.

Pelaksanaan literasi pagi di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar memiliki metode atau strategi yang diterapkan oleh guru dan sekolah dalam mengelola pelaksanaan kegiatan ini. Pemberian nasihat baik merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh guru dalam memimpin pelaksanaan kegiatan literasi pagi. Dengan metode atau strategi tersebut, peserta didik mampu memahaminya, terbukti dengan kebiasaan siswa yang selalu berangkat sekolah dengan tepat waktu, selalu berangkat pagi, dan selalu mengikuti kegiatan literasi pagi. Sebagai seorang guru, sangat penting keberadaannya dalam

mendampingi berlangsungnya pembiasaan kegiatan literasi pagi.

Program pendidikan karakter selain pembiasaan literasi pagi juga sudah terdapat dan dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar. Program tersebut yakni, pelaksanaan upacara rutin setiap hari Senin, setiap tanggal 17, dan setiap peringatan hari-hari besar tertentu. Siswa selalu mengikuti pelaksanaan upacara bendera sebagai bentuk karakter nasionalisme yang dimilikinya.

Dalam mengikuti upacara bendera, siswa dengan tertib mengenakan seragam merah putih lengkap beserta atributnya. Siswa selalu hormat kepada bendera merah putih dan selalu mengikuti menyanyikan lagu nasional sebagai bentuk rasa cinta terhadap tanah airnya. Mereka juga telah menerapkan rasa tanggungjawabnya dengan mematuhi dan melaksanakan aturan yang berlaku di sekolah. Siswa juga memiliki rasa rela berkorban dan rela menolong ketika ada temannya yang sedang mengalami kesulitan. Pelaksanaan kegiatan literasi pagi tidak terhindar dari kendala yang dialami oleh sekolah dalam

melaksanakan kegiatan ini. Akan tetapi kendala tersebut dapat diatasi oleh pihak sekolah dengan menerapkan beberapa cara yang telah digagas oleh kepala sekolah dan guru untuk mengantisipasi kendala yang muncul ketika pelaksanaan kegiatan literasi pagi.

Faktor pendukung pelaksanaan literasi pagi dalam membentuk karakter nasionalisme siswa di SD Negeri 01 Buntar ialah kepala sekolah, guru, komite, sarana dan prasarana, pojok baca. Berbagai faktor pendukung tersebut sudah saling berkolaborasi, sehingga literasi pagi dalam membentuk karakter nasionalisme dapat berjalan dengan lancar.

Faktor penghambat dalam kegiatan ini berupa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah belum sepenuhnya memadai guna mendukung keberlangsungan pelaksanaan kegiatan literasi pagi di sekolah, minat baca yang kurang dari dalam diri siswa juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi di Sekolah Dasar Negeri 01 Buntar. Dukungan serta perhatian dari orang tua dapat menjadi penghambat

seorang siswa untuk melaksanakan literasinya, dikarenakan hubungan keluarga yang kurang harmonis menjadikan anak kurang menepatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua di rumah.

Karakter baik tidak secara instan terbentuk dan ada dalam diri siswa. Dengan pendidikan karakter yang setiap harinya diberikan maka, siswa juga mampu untuk memahami bagaimana seharusnya bersikap yang sopan, santun, bertanggungjawab untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dengan adanya program literasi pagi dalam membentuk karakter nasionalisme siswa di SD Negeri 01 Buntar, siswa-siswinya menjadi lebih tertib dan memiliki jiwa nasionalis. Siswa menjadi lebih peka dengan lingkungan, lebih menghargai teman, menghargai guru, melaksanakan aturan yang berlaku di sekolah dengan tertib, dapat memmanagement atau mengatur dirinya sendiri dalam bertingkah sesuai dengan baik atau buruknya perilaku yang akan siswa lakukan. Siswa memperhatikan betul bagaimana gurunya memberikan

nasihat baik, ajakan baik, contoh yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Widiatmaka, P., & Shofa, A. M. A. (2022). Strategi Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Mahasiswa di Era Society 5.0. *Jurnal Civic Hukum*, 7(2), 110–122.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. Surakarta: Cakra Books, hlm 25.